

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol perilaku dan norma subjektif terhadap niat membayar pajak UMKM dengan sikap perilaku sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar pajak UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuannya dalam memahami dan menjalankan kewajiban perpajakan baik dari segi pemahaman aturan, kemudahan prosedur, maupun akses informasi maka semakin besar pula niat mereka untuk membayar pajak secara sukarela. Persepsi akan kemampuan dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor penting dalam mendorong kepatuhan pajak.
2. Norma subjektif juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar pajak. Artinya, tekanan sosial dari lingkungan sekitar, baik keluarga, teman, maupun sesama pelaku usaha, memiliki peranan dalam membentuk niat seseorang untuk taat pajak. Dukungan atau ekspektasi dari pihak-pihak yang dianggap penting oleh wajib pajak mampu meningkatkan dorongan internal untuk memenuhi kewajiban perpajakan.

3. Sikap perilaku berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat membayar pajak UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pandangan positif terhadap sistem dan manfaat pajak menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk patuh. Sikap ini mencakup kepercayaan terhadap sistem perpajakan yang adil, manfaat sosial dari pajak, serta penerimaan terhadap sanksi sebagai bentuk pengendalian.
4. Sikap perilaku tidak memoderasi hubungan antara kontrol perilaku dengan niat membayar pajak. Dalam konteks pelaku UMKM di Kecamatan Lobalain, meskipun mereka memiliki sikap positif terhadap kewajiban pajak, hal tersebut tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh kontrol perilaku terhadap niat membayar pajak. Dengan kata lain, keyakinan atas kemampuan pribadi tetap berdampak secara independen terhadap niat tersebut.
5. Sikap perilaku juga tidak memoderasi hubungan antara norma subjektif dengan niat membayar pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial atau tekanan lingkungan tetap memengaruhi niat membayar pajak secara langsung, terlepas dari sikap individu terhadap kewajiban pajak. Sikap perilaku tidak cukup kuat untuk memperbesar atau memperkecil efek norma subjektif terhadap keputusan untuk patuh pajak.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang menjadi dasar penelitian, khususnya:

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menguatkan relevansi TPB dalam menjelaskan niat membayar pajak pada pelaku UMKM. Temuan menunjukkan bahwa dua komponen utama TPB, yaitu kontrol perilaku dan norma subjektif, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar pajak. Artinya, semakin tinggi keyakinan pelaku UMKM atas kemampuannya dalam memenuhi kewajiban perpajakan, serta semakin besar dukungan sosial yang mereka terima, maka semakin kuat pula niat untuk patuh pajak secara sukarela. Hal ini sejalan dengan konsep TPB bahwa niat dipengaruhi oleh faktor internal (kontrol dan sikap) dan eksternal (norma sosial).

Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sikap perilaku tidak berhasil memoderasi hubungan antara kontrol perilaku maupun norma subjektif terhadap niat membayar pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM di daerah seperti Lobalain, pengaruh antar variabel TPB tidak selalu bersifat simetris atau saling memperkuat. Meskipun demikian, sikap tetap terbukti berpengaruh secara langsung, yang artinya pandangan positif pelaku UMKM terhadap pajak masih penting sebagai dasar pendekatan edukasi dan penyuluhan perpajakan.

2. Teori Slippery Slope

Hasil penelitian ini juga dapat diinterpretasikan dalam kerangka teori Slippery Slope, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kepercayaan wajib pajak terhadap otoritas (trust) dan ketegasan

otoritas dalam penegakan hukum (power). Dalam hal ini, kontrol perilaku mencerminkan aspek internal wajib pajak yang berkaitan dengan kepercayaan diri dalam menjalankan kewajiban, sedangkan norma subjektif mencerminkan tekanan sosial atau pengaruh eksternal yang menyerupai otoritas sosial. Meskipun sikap tidak berperan sebagai moderator, pengaruh langsungnya terhadap niat membayar pajak menunjukkan bahwa kepatuhan sukarela tetap bergantung pada persepsi positif terhadap sistem perpajakan.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung gagasan bahwa meningkatkan kepatuhan pajak tidak cukup hanya dengan memperkuat sanksi atau aturan, tetapi juga dengan membangun kepercayaan dan citra yang kredibel dari otoritas pajak. Implikasi ini memperkaya pemahaman teoretis, bahwa integrasi antara TPB dan teori Slippery Slope dapat menjadi pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dan mendorong kepatuhan perpajakan, khususnya pada sektor UMKM.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini memiliki sejumlah manfaat yang dapat dijelaskan dari dua sisi, yaitu manfaat akademik dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Kemanfaatan Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat membayar pajak, terutama dalam konteks pelaku UMKM, dengan mempertimbangkan pengaruh kontrol perilaku, norma subjektif,

serta peran sikap perilaku baik sebagai variabel independen maupun pemoderasi.

2. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi niat membayar pajak, baik dalam konteks sektor informal lainnya, wilayah geografis yang berbeda, maupun dengan pendekatan metode yang lebih luas.
3. Memberikan bukti empiris yang mendukung konsep dalam *Theory of Planned Behavior*, khususnya mengenai hubungan antara kontrol perilaku, norma subjektif, dan niat membayar pajak, serta menguji sejauh mana sikap perilaku berpotensi memperkuat atau bahkan tidak memoderasi hubungan tersebut.

b. Kemanfaatan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau instansi pemerintah terkait dalam menyusun strategi peningkatan kepatuhan pajak bagi pelaku UMKM, khususnya di Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao, dengan menyesuaikan pendekatan pada karakteristik psikologis dan sosial wajib pajak.
2. Temuan ini juga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun regulasi atau program insentif yang lebih adaptif terhadap kondisi riil pelaku UMKM, terutama dalam hal kesadaran, pemahaman, dan dukungan sosial terhadap kewajiban perpajakan.

3. Memberikan wawasan langsung kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya membayar pajak serta faktor-faktor yang secara tidak disadari dapat memengaruhi niat mereka untuk patuh. Selain itu, pemahaman terhadap sikap mereka sendiri terhadap pajak dapat menjadi titik awal untuk meningkatkan kepatuhan secara sukarela melalui perubahan pola pikir dan persepsi yang lebih positif.